
**ANALISIS DEIKSIS PADA FILM *TOBA DREAMS*:
KAJIAN PRAGMATIK**

Rodearthani Br Girsang¹⁾, I Nyoman Adi Susrawan²⁾, Ni Luh Sukanadi³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Surel: rodearthanig@gmail.com¹⁾, adisusrawan@unmas.ac.id²⁾,
luhsukanadi@unmas.ac.id³⁾

Abstract

The aims of this study were: (1) to find out the forms of deixis and (2) the function of deixis in the Toba Dreams film. This type of research used a qualitative descriptive approach by means of descriptive writing. The data collection method was carried out by observing, documenting, observing and taking notes. While the data analysis method used in this study is the Analysis Interactive Model from Miles and Huberman, which divides the steps in data analysis activities into several parts, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification. The results of this study show that basically (1) the forms of deixis found in the Toba Dreams film are persona, time, place, discourse and social deixis. Of the five forms of deixis found, the deixis that appears the most in the Toba Dreams film is the use of deixis persona. (2) The function of deixis in Toba dreams, persona deixis functions as personal pronouns. Time deixis functions as a pronoun that refers to when the utterance is spoken. Place deixis functions as a pronoun. Discourse deixis functions as a pronoun in discourse. And social deixis functions as a pronoun as a reference to the social status that exists in society. The conclusion of this study is that five forms of deixis are determined, namely persona, time, place, discourse and social deixis which function as pronouns or references to personal pronouns, place pronouns, time pronouns, discourse pronouns and social status pronouns.

Keywords: Persona deixis, time deixis, place deixis, discourse deixis, social deixis.

JIPBSI**Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)****Volume 7 No. 2 September 2023****Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui bentuk-bentuk deiksis serta (2) fungsi deiksis dalam film *Toba Dreams*. Tipe penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara penulisan deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, simak dan catat. Sedangkan metode analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan pada dasarnya (1) Bentuk deiksis yang ditemukan dalam film *Toba Dreams* yaitu, Deiksis persona, waktu, tempat, wacana dan social. Dari kelima bentuk deiksis yang ditemukan, deiksis yang paling banyak muncul dalam film *Toba Dreams* adalah penggunaan deiksis persona. (2) Fungsi deiksis dalam film *Toba dreams*, deiksis persona berfungsi sebagai kata ganti orang. Deiksis waktu berfungsi sebagai kata ganti yang merujuk pada kapan ujaran dituturkan. Deiksis tempat berfungsi sebagai kata ganti tempat. Deiksis wacana berfungsi sebagai kata ganti pada wacana. Dan deiksis sosial berfungsi sebagai kata ganti sebagai rujukan pada status social yang ada pada masyarakat. Adapun kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa ditemukan kelima bentuk deiksis, deiksis persona, waktu, tempat, wacana dan social yang berfungsi sebagai kata ganti atau rujukan dari kata ganti orang, kata ganti tempat, kata ganti waktu, kata ganti wacana dan kata ganti status sosial.

Kata kunci: Deiksis Persona, Deiksis Waktu, Deiksis Tempat, Deiksis Sosial

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berperan dalam hidupnya sehari-hari. Untuk mengutarakan keinginan dan maksudnya, manusia memerlukan bahasa.

Bahasa merupakan suatu simbol vocal arbitrer yang memungkinkan orang dalam suatu

kelompok sosial tertentu atau kelompok lainnya yang mempelajari lingkup kebudayaan tersebut untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam lingkungannya sehari-hari. Bahasa merupakan suatu simbol vocal arbitrer yang memungkinkan orang dalam suatu kelompok sosial tertentu atau kelompok lainnya yang mempelajari

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

lingkup kebudayaan tersebut untuk saling berkomunikasi sehari-hari. Mempelajari bahasa dan mengkaji bahasa akan menghindari manusia dari kepunahan bahasa. Dapat diasumsikan bahwa kegiatan komunikasi adalah penutur secara jelas mengungkapkan suatu kata atau kali untuk menginformasikan kepada pasangan suaranya, dan berharap mitra suara tersebut dapat memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan atau suara (Nifmaskossu, 2019:38). Oleh karena itu, ada beberapa bidang studi yang mempelajari tentang bahasa dan makna. Salah satunya adalah bidang pragmatik. Pragmatik adalah bidang penelitian yang mempelajari bahasa dan makna itu sendiri agar mudah dipahami. Pragmatik merupakan pembelajaran yang menampung semua aspek selain bahasa, yang dapat memberikan makna fonetik (Nurmalia, 2019:1). Pragmatik ini adalah sebuah bahasa, dan ternyata ada tujuan lain dibalik bahasanya. Menurut Stubbs (dalam Aliah, 2014)

mengemukakan bahwa unsur-unsur konteks ialah pembicara, pendengar, latar, situasi, kode dan saluran.

Menurut Putrayasa (2014 :38) deiksis adalah bentuk bahasa baik berupa kata maupun lainnya yang berfungsi sebagai penunjuk hal atau fungsi tertentu diluar bahasa. Dengan kata lain, sebuah bentuk bahasa bisa dikatakan bersifat deiksis apabila acuan/rujukan/ referennya berpindah-pindah atau berganti-ganti pada siapa yang menjadi pembicara dan bergantung pula pada saat dan tempat dituturkannya kata itu. Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Seperti kata saya, sini, sekarang adalah kata-kata deiksis. Kata-kata ini tidak memiliki referen yang tetap. Referen kata saya, sini, sekarang baru dapat diketahui maknanya jika diketahui pula siapa, di tempat mana, dan waktu kapan kata-kata itu diucapkan. Berbeda halnya dengan kata tas,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

rumah, kertas, di tempat manapun, pada waktu kapanpun kata itu diucapkan, referen yang diacu tetaplah sama.

Sebuah percakapan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan sebuah objek penelitian tentang studi pemakaian bahasa. Seperti halnya percakapan yang terjadi pada sebuah sinetron/film, masyarakat bahasa pada umumnya hanya sekedar melihat dan mendengar percakapan itu tanpa mengetahui makna tuturan tersebut seperti apa.

Pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata. Salah satu aspek penting dalam menganalisis pemakaian bahasa adalah maksud pembicara. Maksud pembicara sangat ditentukan oleh konteks, waktu, tempat, penutur, partisipan, dan situasi. Kajian mengenai deiksis ini merupakan cara untuk mengetahui hubungan antara bahasa dan konteks dalam struktur bahasa itu sendiri. Untuk dapat mengetahui makna dari sebuah kata,

harus diketahui pula siapa, dimana, dan kapan kata itu diucapkan. Dengan demikian deiksis merupakan identifikasi mengenai sebuah makna yang terkandung dalam bahasa dan dapat diketahui apabila sudah berada dalam konteks peristiwa atau situasi pembicara. Jadi, pusat orientasinya terletak pada penutur. Beberapa pemaparan yang menjelaskan tentang deiksis di atas peneliti tertarik untuk mengkaji deiksis karena peneliti ingin lebih dalam lagi mempelajari mengenai makna yang terkandung dalam suatu kalimat yang diujarkan oleh seorang penutur. Jadi dapat dikatakan bahwa konteks memiliki peran paling penting agar komunikasi antara penutur dan mitra tutur berjalan dengan baik. Deiksis tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam karya sastra, salah satunya adalah dalam film.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

yang berkumpul disuatu tempat tertentu(Effendy,2000:134). Pesan pada film komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung isi pada film tersebut. Akan tetapi, umumnya pesan dalam sebuah film dapat mencakup, pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan tersebut dapat berupa lambang yang ada dipikiran manusia seperti suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya. Salah satu film yang dapat dianalisis deiksinya adalah Film Toba Dreams.

Film Toba Dreams merupakan salah satu film yang masuk ajang nominasi film terbaik Festival Film Indonesia 2015 (FFI 2015). Film ini mulai tayang perdana pada April 2015. Film adaptasi novel dengan judul yang sama ini dibintangi oleh Vino G. Bastian, Marsha Timothy, Matias Muchus, Jajang C. Noer, Ramon Tungka,dan Boris Borkir. Film ini menceritakan kisah keputusan Sersan Tebe (Mathias Muchus) memboyong keluarganya pindah ke kampung

halamannya di Sumatera Utara sesuai pensiun dalam melayani negara. Dipaksa berpisah dari kekasih tercinta sekaligus mendiami daerah yang tidak menawarkan impian apapun, putra sulung TB, Ronggur (Vino G Bastian) memberontak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis film ini. Selain terdapat berbagai bentuk deiksis dan fungsinya, penulis juga akan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang deiksis dalam sebuah film.

Berdasarkan uraian diatas maka,terdapat rumusan masalah yang menjadi topik penelitian,yaitu: (1) Bagaimanakah bentuk-bentuk deiksis dalam film Toba Dreams ?, (2) Bagaimanakah fungsi deiksis dalam film Toba Dreams?. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk-bentuk deiksis dalam film Toba Dreams dan untuk mengetahui fungsi deiksis dalam film Toba Dreams.

METODE PENELITIAN

JIPBSI**Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)****Volume 7 No. 2 September 2023**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berarti metode tersebut terurai dalam bentuk kata-kata yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data dalam penelitian yaitu ujaran dan kutipan dialog dalam film Toba Dreams yang menjadi objek penelitian dan berupa data yang diperoleh dari hasil yang sudah diteliti Arikunto (2006:6) menyatakan penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data di analisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak dengan angka-angka koefisien tentang hubungan paralel. Dalam penelitian data yang di analisis berupa analisis deiksis pada film Toba Dreams. Peneliti akan menonton dan menganalisis bentuk dan fungsi deiksis yang ada dalam film Toba Dreams. Populasi Penelitian Sudjana (1996:6) menyebutkan bahwa : Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun

pengukuran kuantitatif maupun kualitatif. Dengan demikian populasi dari penelitian ini adalah analisis deiksis dalam film Toba Dreams. Sampel Penelitian Menurut Arikunto (1989:104) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah bentuk serta fungsi deiksis yang terdapat dalam film Toba Dreams. Terdapat metode analisis data yang terdiri dari: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis dan pembahasan bentuk dan fungsi deiksis dalam film Toba Dreams.

sebagai berikut :

Deiksis Persona

Deiksis persona lebih merujuk pada kata ganti orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga Deiksis persona erat kaitannya dengan penokohan pada film Toba Dreams.

1. Deiksis persona orang pertama

Deiksis persona orang

JIPBSI**Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)****Volume 7 No. 2 September 2023**

pertama, yang terdapat di dalam film Toba Dreams yaitu terdapat unsur kata ganti orang pertama jamak yaitu kita. Kata kita diungkapkan oleh seorang anggota TNI kepada anggota lainnya yang mengikuti latihan kesiapan. Menurut Levinson (1983: 54-96) deiksis persona orang pertama memiliki peran sebagai pembicara, rujukan pembicara kepada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya yaitu peran sebagai penutur. Frasa kita yang diungkapkan dalam film merujuk pada salah satu anggota TNI yang menuturkan kalimat yang melibatkan dirinya serta kelompoknya yakni anggota TNI lainnya yang mengikuti latihan. Fungsi deiksis kita sebagai kata ganti orang pertama jamak yang menuturkan kalimat itu sendiri beserta lawan tuturnya. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan berikut.

Pagi ini kita akan melaksanakan latihan kesiapan satuan menghadapi tugas koperasi.(Toba

Dreams ,0:11)

2. Deiksis orang kedua

Kata ganti orang kedua “anda” atau “kamu” kata ganti orang kedua “dia” “-nya”. Menurut Levinson (1983: 54-96) kata ganti orang kedua berperan sebagai pendengar. Kategori orang kedua adalah pemberian rujukan oleh penutur kepada seseorang atau lebih yang terlibat dalam percakapan tersebut. Deiksis orang kedua yang terdapat dalam film Toba Dreams yaitu penggunaan deiksis Kau persona orang kedua tunggal. Kata Kau merupakan jenis deiksis persona kedua yang merujuk pada lawan tutur tanpa penutur tersebut. Kata Kau dalam film Toba Dreams diungkapkan oleh Tebe Kepada anaknya Sumurung untuk membingkai piagam tanda kehormatan. Fungsi kau yaitu sebagai kata ganti orang kedua tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

Nah Sumurung tolong kau bingkai

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

piagam tanda kehormatan bapak ini,hati-hati jangan sampai rusak ya.

(Toba Dreams,4:33)

3. Deiksis orang ketiga

Menurut Levinson istilah deiksis orang ketiga bukan orang yang terkait secara langsung (saya-kamu) dalam interaksi dasar karena sebagai orang luar yang berperan sebagai sesuatu yang dibicarakan. Deiksis orang ketiga yang terdapat dalam film Toba Dreams yaitu penggunaan deiksis Dia persona orang ketiga tunggal. Kata Dia merupakan jenis deiksis persona ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tutur. Deiksis kata ganti Dia dalam film Toba Dreams diungkapkan oleh Ronggur kepada Andini dan kata Dia merujuk pada Ibu Ronggur. Ibu Ronggur merupakan hal yang dibicarakan oleh Ronggur dan Andini. Hal ini sejalan dengan pendapat Levinson yang berpendapat bahwa Kategori orang ketiga adalah pemberian rujukan oleh penutur kepada orang yang tidak terlibat atau orang yang sedang dibicarakan dalam

percakapan . Fungsi deiksis kata ganti Dia yaitu sebagai kata ganti orang ketiga tunggal yang merujuk pada lawan tuturnya. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

Selama ini aku selalu ngecewain ibu, padahal dia gak pernah mint apapun dari aku. (Toba Dreams,9:02)

(Toba Dreams,9:02)

Deiksis Waktu

a. Waktu Masa Lampau

Dalam Film Toba Dreams terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu lampau. Frasa Semalam merupakan jenis deiksis waktu lampau yang merujuk masa lalu atau kejadian yang sudah terjadi dari cerita tersebut. Menurut Levinson deiksis waktu merujuk pada waktu terjadinya pembicaraan. Dikatakan waktu masa lampau mengacu pada kejadian yang sudah berlangsung. Ungkapan kata semalam diungkapkan oleh Ronggur kepada Togar. Dalam ungkapan tersebut fungsi frasa Semalam merujuk ada waktu Ronggur dan Togar minum bersama kemarin malam. Fungsi

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti waktu lampau dari film tersebut. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

Eh..ito mu kan lo,apa karna tuak semalam? (Toba Dreams,31:41)

b. Waktu Masa Sekarang

Dalam Film Toba Dreams terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu Masa sekarang. Terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu Pagi Ini. Kata Pagi Ini merupakan jenis deiksis waktu sekarang yang merujuk masa keadaan saat ini dari cerita tersebut. Ungkapan kata Pagi Ini diungkapkan oleh salah satu anggota TNI kepada anggota lainnya saat akan mengikuti latihan. Menurut Levinson deiksis waktu merujuk pada waktu terjadinya pembicaraan. Dikatakan masa sekarang apabila waktu kejadian pembicaraan sedang berlangsung. Dalam ungkapan tersebut fungsi frasa Pagi Ini merujuk Pada waktu saat pelaksanaan latihan yang sedang berlangsung. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti

waktu yang sedang terjadi dari film tersebut. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

Pagi ini kita akan melaksanakan latihan kesiapan satuan menghadapi tugas koperasi.(Toba Dreams,0:11)

c. Waktu Yang Akan Datang

Dalam Film Toba Dreams terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti waktu yang akan datang. Frasa Besok merupakan jenis deiksis waktu yang akan datang yang merujuk masa depan dalam cerita tersebut. Ungkapan kata Besok diungkapkan oleh Ronggur kepada Andini. Menurut Levinson deiksis waktu merujuk pada waktu terjadinya pembicaraan. Dikatakan waktu yang akan datang apabila waktu pembicaraan merujuk pada pembicaraan yang akan datang. Dalam ungkapan tersebut fungsi frasa Besok merujuk pada waktu keberangkatan Ronggur pulang kampung. Fungsi deiksis Besok yaitu sebagai kata ganti waktu yang akan datang dalam Film tersebut. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

Sekalian pamit ya,besok aku berangkat.(Toba Dreams,10:30)

Deiksis Tempat

Dalam FilmToba Dreams terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti tempat. Dalam Film tersebut terdapat unsur deiksis ruang Disana. Menurut Levinson Kata Disana merupakan jenis deiksis ruang yang merujuk pada sesuatu yang terjangkau jauh oleh penuturnya.Hal ini diungkapkan oleh Tebe kepada anak dan isterinya. Dalam ungkapan tersebut fungsi kata Disana merujuk pada Kampung halaman Tebe. Fungsi deiksis Disana dalam film ini yaitu sebagai kata ganti tempat yang jauh dari penuturnya. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

Disana kita masih punya sawah dan masih punya kebun. (Toba Dreams,4:16)

Deiksis Wacana

a.Wacana Anafora

Film Toba Dreams terdapat unsur deiksis wacana anafora. Ungkapan deiksis wacana anafora diungkapkan oleh Tebe kepada keluarganya.

Dalam ungkapan tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti wacana. Kata Ini merupakan jenis deiksis wacana anafora yang rujukannya telah disebutkan. Dalam ungkapan ini fungsi kata Ini merujuk pada Uang pensiun Tebe. Menurut Nababan deiksis wacana merupakan rujukan bagian-bagian tertentu yang telah diberikan atau telah disebutkan disebut dengan wacana anafora. Fungsi deiksis dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti wacana anafora terhadap hal yang telah disebutkan. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

Dengan uang pensiun bapak yang tidak seberapa ini rasanya kita sulit untuk bisa hidup di Jakarta (Toba Dreams,3:39)

b.WacanaKatafora

Dalam FilmToba Dreams terdapat unsur deiksis wacana Katafora. Ungkapan deiksis wacana Katafora diungkapkan oleh Tommy kepada Ronggur. Dalam ungkapan tersebut terdapat unsur deiksis yaitu kata ganti wacana yang akan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

disebutkan. Menurut Nababan deiksis wacana merupakan rujukan bagian-bagian tertentu yang akan dikembangkan atau akan disebutkan disebut dengan wacana katafora Kata Itu merupakan jenis deiksis wacana katafora yang rujukannya menunjukan pada hal yang akan disebutkan. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

Sorry, ituketinggalan. Setoran, penting
(Toba Dreams, 42:46)

Deiksis Sosial

Dalam Film Toba Dreams terdapat unsur deiksis wacana Sosial. Ungkapan deiksis Sosial diungkapkan oleh seorang anggota TNI kepada Tebe Dalam kalimat tersebut terdapat unsur deiksis yaitu deiksis sosial. Kata Prajurit merupakan jenis deiksis sosial yang merujuk pada status sosial sebagai anggota TNI/anggota lembaga keamanan negara yang dimiliki Tebe. Menurut Levinson deiksis social ialah rujukan yang dinyatakan berdasarkan perbedaan status social kemasyarakatan. Fungsi deiksis

dalam kalimat ini yaitu sebagai kata ganti deiksis sosial. Hal ini dibuktikan dalam kutipan berikut:

Sekaligus kita akan melepas seorang prajurit terbaik yang kita miliki. Prajurit yang berdisiplin, penuh dedikasi, dan menjunjung tinggi sumpah prajurit. (Toba Dreams 0:25)

PENUTUP

Simpulan

Deiksis yang ditemukan dalam film Toba Dreams yakni:

1. Bentuk deiksis yang ditemukan dalam film Toba Dreams Yaitu, persona, waktu, tempat, wacana dan social. Dari kelima bentuk deiksis yang ditemukan, deiksis yang paling banyak muncul dalam film Toba Dreams adalah penggunaan deiksis persona.
2. Fungsi deiksis dalam film Toba dreams, deiksis persona berfungsi sebagai kata ganti orang, berupa kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga. Deiksis waktu berfungsi sebagai kata ganti yang merujuk pada kapan ujaran dituturkan, berupa waktu

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

masa lampau, waktu masa sekarang dan waktu masa yang akan datang. Deiksis tempat berfungsi sebagai kata ganti tempat. Deiksis wacana berfungsi sebagai kata ganti pada wacana yang ditandai dengan yang akan disebutkan Katafora dan yang telah disebutkan atau Katafora. Dan deiksis social berfungsi sebagai kata ganti sebagai rujukan pada status social yang ada pada masyarakat.

Saran

Dalam bidang ilmu sosial khususnya dalam bidang studi bahasa dalam mengkaji ilmu pragmatik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian dalam kajian pragmatik khususnya deiksis dalam sebuah kalimat. Tidak hanya untuk sebuah penelitian tetapi sebagai acuan pemikat sastra dalam karya sastra lainnya seperti cerpen, naskah drama ataupun wacana karya sastra. Juga bisa menjadi pedoman bagi para penulis sastra dalam penggunaan deiksis dalam kajian

pragmatik baik dari deiksis persona, deiksi waktu, deiksis ruang, deiksis wacana maupun deiksis sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliah, Yoce. 2014. *Analisis Wacana Kritis Dalam Multiperspektif*. Bandung:PT.Refika Aditama.
- Alo Liliweri. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Alwi, Hasan et.al 1998. *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Badai Pustaka
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, Rosnita. 2019. *Pragmatik: Antara Teori dan Praktik Berbahasa*. Yogyakarta. Deepublish.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- George, Yule. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan
- Kridalaksana. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakrta: Gramedia

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 7 No. 2 September 2023

- Levinson, Stephen C. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press
- Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi penelitian kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Moleong, J.L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan. P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nifmaskossu, dkk., 2019. *Tindak Tutur Direktif Upacara Perkawinan Adat*, Ida Bagus. 2013. *Buku Ajar Landasan Pembelajaran*. Bali :UndhiksaPress